

**PENGRAJIN GERABAH DI DESA PODOMORO
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

(JURNAL)

Oleh

REZKY SETIAWAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

PENGRAJIN GERABAH DI DESA PODOMORO KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

Rezky Setiawan¹, Trisnaningsih², Sudarmi³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung

*e-mail: setiawanrezky09@gmail.com, Telp: +6281272204507

Received: Apr, 11th 2019

Accepted: Apr, 11th 2019

Online Published: Apr, 15th 2019

This study aims to describe the factors that support the continuity of earthenware crafts in Podomoro Village, Pringsewu Sub-district, Pringsewu District. This study uses descriptive methods. The population in this study were 30 earthenware craftsmen. Data collection techniques used are interview, questionnaires and documentation. The data were analyzed by using tables and percentages. The results of the study show that: (1) as much as (93.33%) craftsmen declare that capital facilities were a supporting factor of the earthenware crafts continuity. (2) All craftsmen declare the convenience of raw materials as a supporting factor for earthenware crafts. (3) All craftsmen declare the convenience of labor as a supporting factor for the continuity of earthenware crafts. (4) All craftsmen declare the convenience of transportation facilities as a supporting factor for earthenware crafts. (5) All craftsmen declare that marketing facilities are a supporting factor for earthenware crafts business. (6) There are other reasons as the supporting factor of the continuity of pottery craft, which is consumer.

Keywords: *craft, supporting factors, earthenware.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung kelangsungan kerajinan Gerabah di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin gerabah sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah tabel dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak (93,33%) pengrajin menyatakan kemudahan modal sebagai faktor pendukung kelangsungan kerajinan gerabah, (2) Seluruh pengrajin menyatakan kemudahan bahan baku sebagai faktor pendukung kerajinan gerabah, (3) Seluruh pengrajin menyatakan kemudahan tenaga kerja sebagai faktor pendukung kelangsungan kerajinan gerabah, (4) Seluruh pengrajin menyatakan kemudahan sarana transportasi sebagai faktor pendukung kelangsungan kerajinan gerabah, (5) Seluruh pengrajin menyatakan kemudahan pemasaran sebagai faktor pendukung kelangsungan usaha gerabah, (6) Terdapat alasan lain sebagai faktor pendukung kelangsungan kerajinan gerabah yaitu konsumen

Kata kunci: faktor pendukung, gerabah, kerajinan

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen pembimbing 1
3. Dosen pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Dengan aneka potensi sumber daya alam tersebut, seperti jenis tumbuhan, tanah, daerah pantai, barang tambang dan masih banyak lainnya. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusianya dan teknologi yang dimiliki penduduk.

Keberadaan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan bidang pertanian merupakan sektor utama sebagai aktifitas masyarakat di pedesaan. Namun, dengan melihat keberadaan kenyataan sekarang, tampak sangat sulit untuk diharapkan bisa sepenuhnya memenuhi bagi kehidupan setiap petani, untuk mencapai kemakmurannya. Kondisi yang demikian, dimungkinkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani

yang semakin sempit akibat budaya warisan tanah yang masih kuat pada kehidupan para petani, dan kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya.

Suatu industri akan berkembang baik apabila ada faktor-faktor pokok. Faktor faktor pokok ini akan dapat mendukung kelancaran produksi dan perkembangan suatu industri. Dengan adanya kelancaran dan perkembangan faktor-faktor pokok tersebut maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin industri gerabah, dengan tingginya pendapatan dari usaha kerajinan gerabah maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kerajinan itu sendiri.

Salah satu wujud masyarakat untuk melakukan kegiatan industri rumah tangga adalah suatu usaha, seperti usaha kerajinan gerabah yang ada di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Desa Podomoro terletak di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan luas 253 Ha yang terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun I Podomoro, dusun II Podomoro dan dusun III Podomoro, yang terdiri dari 17 RT. Jumlah penduduk Desa Podomoro berjumlah 4280 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 1268 KK. (Monografi Desa Podomoro tahun 2017).

Keberadaan kerajinan gerabah di Desa Podomoro yang terletak di dusun III cukup terkenal, karena di desa ini mempunyai kualitas gerabah yang kuat dan bertahan

lama. sehingga pemasaran hingga keluar daerah Kabupaten Pringsewu. Akan tetapi jika dilihat dari perkembangan kerajinan gerabah di daerah penelitian, kerajinan gerabah ini dari tahun ke tahun mengalami

penurunan. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan kerajinan gerabah di daerah penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengrajin Gerabah di Dusun 3 Desa Podomoro Tahun 2013-2017

No	Tahun	Jumlah
1	2013	40
2	2014	38
3	2015	37
4	2016	33
5	2017	30

Sumber: Monografi Desa Podomoro Tahun 2017

Dari Tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa dalam lima tahun terakhir kerajinan gerabah yang ada di Desa Podomoro dilihat dari jumlah pengrajin semakin berkurang atau keberadaan kerajinan ini sekarang mengalami kemunduran karena banyak para pengrajin yang sudah tidak melanjutkan usaha gerabah ini, padahal mayoritas masyarakatnya merupakan pengrajin gerabah sejak puluhan tahun lalu.

Kerajinan gerabah yang ada di Desa Podomoro terdapat di Dusun III dan menjadi satu-satunya daerah di Kabupaten Pringsewu yang menjadi penyuplai hasil kerajinan gerabah hingga keluar daerah, segala jenis bentuk kerajinan mampu dihasilkan.

Hasil produksi yang dihasilkan oleh para pengrajin industri gerabah di Dusun III Podomoro yaitu wajan, leye, kual, tempat ari/gendil, anglo pot bunga, sarange. Kecenderungan produksi yang dihasilkan dikarenakan barang-barang tersebut mudah laku terjual atau paling banyak diminati

oleh para konsumen dan harga barangnya pun masih terjangkau oleh masyarakat.

Untuk mendukung proses berkelanjutan pada usaha kerajinan gerabah tersebut tentunya sangat dibutuhkan berbagai faktor seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran yang baik sehingga industri gerabah tetap bertahan di Desa Podomoro. Dengan hal tersebut, maka jika dalam mendirikan suatu industri atau usaha di suatu daerah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tersedianya bahan baku, tersedianya modal, adanya tenaga kerja, tempat pemasaran bagi hasil industri, dan tersedianya sarana transportasi yang baik (Sandy, 1985:158).

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sujani salah seorang pengrajin gerabah dan kepala dusun 3 pada 7 November 2017, diketahui bahwa

sebagian pengrajin gerabah yang tidak melanjutkan usahanya dikarenakan oleh permodalan dan sulitnya pemasaran. Hal inilah yang membuat sebagian pengrajin gerabah tidak melanjutkan usahanya. Namun demikian masih banyak para pengrajin gerabah di Desa Podomoro yang tetap dapat bertahan dan menjalankan usahanya sampai saat ini. Mengapa usaha kerajinan gerabah di Desa Podomoro tetap bertahan? Apakah yang menyebabkan usaha industri gerabah di Desa Podomoro tetap bertahan? Dari argumen tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mendukung kelangsungan usaha kerajinan gerabah di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, diharapkan penelitian ini mampu menjawab permasalahan dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul.

Lokasi pada penelitian ini adalah RT 1 dan RT 2 Dusun 3, Desa Podomoro, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah di Desa Podomoro Kecamatan

Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 30 pengrajin yang terdapat di Dusun III Desa Podomoro. Seluruh populasi yang ada menjadi responden sehingga disebut juga sebagai penelitian populasi.

Variabel dalam penelitian yaitu faktor-faktor yang mendukung kelangsungan usaha industri gerabah di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan kriteria meliputi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Sarana Transportasi dan Pemasaran.

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal digunakan oleh pengrajin untuk proses produksi kerajinan gerabah. Yang dikategorikan menjadi :
 - a. Asal modal
 - b. Jumlah modal
- 2) Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan baku yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan gerabah. Yang dikategorikan menjadi :
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang-kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia
- 3) Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang membantu proses produksi industri gerabah. Yang dikategorikan menjadi :
 - a. Kemudahan tenaga kerja
 - b. Asal tenaga kerja
 - c. Jumlah tenaga kerja

- 4) Sarana transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua sarana yang berkaitan dengan pemindahan barang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam mendukung proses produksi kerajinan gerabah.
- 5) Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mudah dan lancarnya dalam memasarkan hasil produksi gerabah kepada konsumen. Yang dikategorikan menjadi :
 - a. Dalam wilayah Pringsewu.
 - b. Luar Pringsewu tetapi masih di Provinsi Lampung

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi serta pemasaran gerabah.

Wawancara

Dalam penelitian ini teknik ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yang mana pedoman wawancara sudah terdapat dalam lembar kuesioner dan memberikan pertanyaan lebih mendalam terkait dengan kelangsungan kerajinan gerabah di Desa Podomoro.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa gambar bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan instansi terkait di Desa Podomoro.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tabel persentase dimana teknik analisis ini digunakan untuk mempersentasekan data-data hasil penelitian mengenai indikator-indikator yang berkaitan dengan faktor pendukung kelangsungan kerajinan gerabah di Desa Podomoro sehingga data yang di dapat lebih mudah untuk di deskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

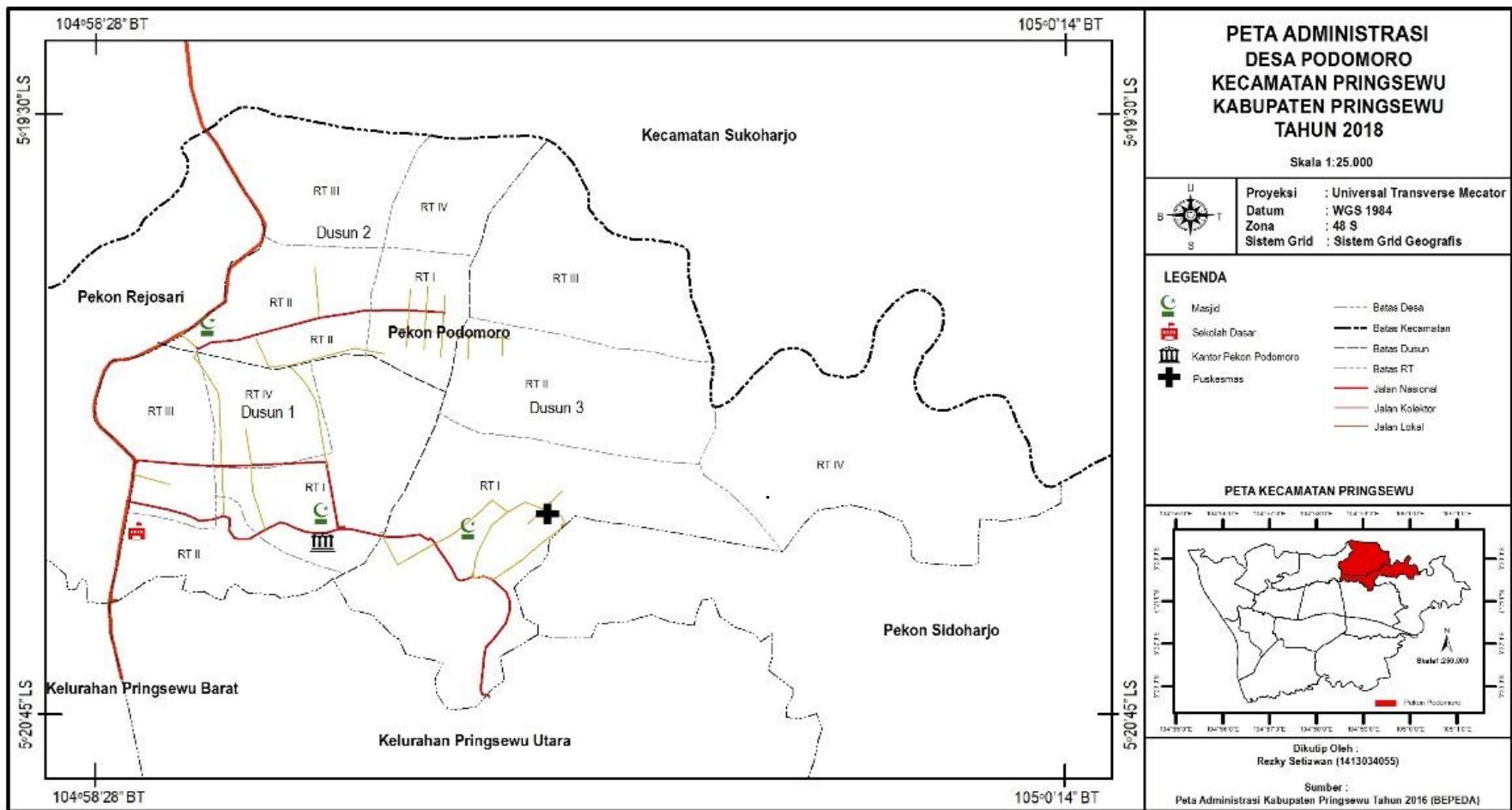
Sejarah Singkat Desa Podomoro

Desa Podomoro merupakan salah satu desa yang termasuk ke wilayah administrasi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Desa Podomoro merupakan desa yang sudah cukup tua yang diresmikan pada tahun 1927. Asal mula Desa Podomoro adalah merupakan desa Kolonialisasi yang dibuka oleh orang pendatang dari Jawa Tengah yang semula tinggal di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo.

Letak Astronomis dan Administratif

Secara astronomis, Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi 104°58'30" BT sampai 105°0'0" BT dan 5°19'30" LS sampai 5°20'30" LS dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukorharjo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu Utara
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejosari
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidoharjo (Monografi Desa Podomoro Tahun 2017).



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Tahun 2018.

Modal

Tabel 2. Kemudahan Pengrajin Memperoleh Modal Pada Kerajinan Gerabah di Desa Podomoro.

No	Jawaban Pengrajin	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
1	Mudah	28	93,33
2	Sulit	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa 28 pengrajin (93,33%) menyatakan bahwa mudah dalam mendapatkan modal untuk proses produksi gerabah dan tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkannya. Ada 2 orang pengrajin (6,67%) gerabah menyatakan tidak mudah untuk

mendapatkan modal, dengan alasan modal yang mereka gunakan pada saat penelitian masih meminjam kepada pengepul gerabah. Namun pengrajin tersebut tetap memproduksi seperti pengrajin yang lain. Untuk lebih jelasnya, asal modal yang digunakan pengrajin gerabah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Asal Modal yang Digunakan Pengrajin untuk Membuat Gerabah di Desa Podomoro Tahun 2018.

No	Asal Modal	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
1	Pribadi	28	93,33
2	Pinjaman dari Pengepul	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan, bahwa asal modal yang digunakan oleh pengrajin gerabah yang berada di Desa Podomoro, sebanyak 28 pengrajin atau 93,33% pengrajin menggunakan modal pribadi, sedangkan sebanyak 2 pengrajin atau 6,67% pengrajin menggunakan modal dari pinjaman kepada pengepul gerabah dengan ketentuan pengrajin harus menjual hasil gerabahnya kepada pengepul

yang meminjamkan uang. Modal yang dikeluarkan oleh para pengrajin diantaranya untuk membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja dan membeli bahan bakar. Dengan jumlah modal yang mendukung tersebut, pesanan dari para konsumen dan pelanggan dapat terpenuhi dan modal dari penjualan hasil produksi sebelumnya dapat digunakan untuk memproduksi gerabah berikutnya.

Bahan Baku

Tabel 4. Asal Bahan Baku pada Kerajinan Gerabah di Desa Podomoro

No	Asal Bahan Baku	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
1	Bulog	14	46,67
2	Sukoharjo	16	53,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar responden memperoleh bahan baku dari daerah Sukoharjo sebanyak 16 pengrajin (53,33%) dan Bulog sebanyak 14 pengrajin (46,67%). Pengrajin menyatakan bahwa tanah yang didapatkan dari daerah sukoharjo dan Bulog ini sesuai untuk

digunakan sebagai bahan baku gerabahnya. Tanah yang berasal dari Sukoharjo dan Bulog ini lebih murah dibandingkan dengan daerah lainnya, dan tidak memiliki banyak sampah akar-akar tumbuhan yang harus dibuang karena mengganggu dalam proses pembuatan gerabah.

Tenaga Kerja

Keberadaan tenaga kerja sangat penting untuk kegiatan kerajinan. Kegiatan kerajinan akan berjalan dengan lancar jika kebutuhan tenaga kerja terpenuhi, sebaliknya jika keberadaan tenaga kerja tidak terpenuhi maka akan menghambat berlangsungnya kegiatan kerajinan. Seluruh pengrajin (100%) menyatakan mudah untuk mendapatkan tenaga kerja, hal ini dikarenakan sebagian besar tenaga

kerja berasal dari anggota keluarga sekitar lokasi kerajinan dan ada juga sebagian dari tetangga sekitar rumah. Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja juga didukung para tenaga kerja tidak harus memiliki keterampilan yang berlatar belakang pendidikan cukup hanya bisa membuat gerabah. Berikut adalah asal tenaga kerja kerajinan gerabah di Desa Podomoro:

Tabel 5. Asal Tenaga Kerja Kerajinan Gerabah di Desa Podomoro.

No	Jumlah Pengrajin	Asal Tenaga Kerja				Jumlah	Persentase (%)
		Keluarga	%	Tetangga	%		
1	2	4	30,76	-	-	4	19,04
2	4	3	23,07	1	12,50	4	19,04
3	4	3	23,07	2	25,00	5	23,80
4	11	2	15,38	3	37,50	5	23,80
5	9	1	6,69	2	25,00	3	14,28
Jumlah	30	13	100,00	8	100,00	21	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018.

Dari Tabel 5 tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Desa Podomoro pada umumnya adalah dari keluarga dan para tetangga sekitar lokasi kerajinan yang memiliki keterampilan dalam membuat gerabah. Sebanyak 28 pengrajin (93,33%) menggunakan tenaga kerja dari tetangga yaitu 3 orang dan terdapat 2 pengrajin (6,67%) yang hanya menggunakan

tenaga kerja dari keluarga yaitu 4 orang. Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja ini didukung dengan lokasi industri yang berada ditengah pemukiman penduduk yang cukup ramai. Dengan lokasi kerajinan yang berada di daerah yang ramai penduduk tentu akan memberi peluang yang cukup besar dalam mendapatkan tenaga kerja.

Transportasi

Sarana transportasi yang digunakan dalam kegiatan kerajinan ini adalah transportasi pengangkutan bahan baku ke lokasi kerajinan gerabah, transportasi yang digunakan adalah berupa mobil truk. Dari hasil penelitian bahwa kendaraan digunakan pengrajin dalam proses kerajinan dan pemasaran berstatus bukan milik pengrajin gerabah melainkan milik para konsumen yang datang dan pengepul bahan baku. Hasil penelitian semua pengrajin (100%) kerajinan gerabah tidak mengeluarkan biaya untuk membayar sewa kendaraan transportasi. seluruh pengrajin gerabah menyatakan mudah dalam mendapatkan sarana transportasi dalam produksi gerabah terutama dalam pengadaan bahan baku walaupun kendaraan bukan milik pengrajin. Para pengrajin tinggal memesan kepada pengepul bahan baku untuk kemudian di antar kelokasi kerajinan.

Pemasaran

Seluruh pengrajin gerabah di Desa Podomoro menyatakan mudah untuk memasarkan produksi gerabah, karena para pengrajin tidak

harus memasarkan langsung produksi gerabah tersebut ke pasar melainkan kepada pengepul yang datang langsung ke lokasi kerajinan gerabah. Tujuan pembelian hasil kerajinan gerabah ini oleh konsumen adalah kegunaannya masih dibutuhkan oleh konsumen terutama alat-alat rumah tangga dan harganya lebih murah dan kualitasnya lebih baik dari produk dari plastik jika memakainya dengan hati-hati. Walaupun sekarang banyak produk serupa yang terbuat dari pelastik, para pengrajin tetap menjalankan usahanya dan terbukti masih banyak menerima pesanan aneka kerajinan gerabah dari para konsumen.

Metode pemasaran gerabah secara umum masih bersifat sederhana dan konvensional (kesepakatan) yaitu dengan cara menunggu calon pembeli untuk datang ke rumah produksi atau lokasi usaha untuk melihat hasil industri gerabah yang diletakkan di depan rumah atau ruang pameran (*showroom*). Para konsumen berasal dari wilayah Kabupaten Pringsewu hingga luar wilayah Kabupaten Pringsewu yang akan mendatangi para pengrajin untuk membeli hasil produksi

kerajinan gerabah mereka dengan cara membawa kendaraan mobil kerumah pengrajin. Hasil kerajinan kerajinan gerabah di Desa Podomoro di distribusikan oleh

tengkulak dan di pasarkan di daerah-daerah di luar dari Desa Podomoro. Berikut wilayah pemasaran kerajinan gerabah Desa Podomoro:

Tabel 6. Wilayah Pemasaran Kerajinan Gerabah Desa Kecamatan Pringsewu

No	Wilayah Pemasaran Gerabah	Jumlah Pengrajin	Persentase (%)
1	Bukit Kemuning	4	13,33
2	Kota Baru	6	18,49
3	Banjit	2	20,00
4	Gisting	2	9,53
5	Kota Metro	3	6,66
6	Kota Bandar Lampung	4	13,33
7	Pringsewu	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa persebaran wilayah pemasaran hasil produksi paling banyak ke wilayah luar Kabupaten Pringsewu sebesar 21 orang (70%), sedangkan sisanya sebesar 9 orang (30%) di wilayah Kabupaten Pringsewu.

PEMBAHASAN

Modal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 28 pengrajin atau sebesar 93,33 persen menyatakan mudah dalam mendapatkan modal karena menggunakan uang sendiri dan sebanyak 2 pengrajin atau sebesar 6,77 persen pengrajin menyatakan sulit dalam mendapatkan modal sehingga pengrajin tersebut meminjam uang kepada tengkulak gerabah dengan perjanjian bahwa hasil produksi kerajinannya harus dijual kepada tengkulak tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Mubyarto (1998:109) yang menyatakan bahwa

Banyaknya konsumen dari luar Kabupaten Pringsewu membeli hasil produksi kerajinan gerabah di Desa Podomoro membuktikan bahwa kualitas produksi gerabah di Desa Podomoro ini berkualitas.

modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Bahan Baku

Seluruh pengrajin gerabah menyatakan mudah dalam mendapatkan atau memenuhi bahan baku, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan bahan baku pemilik kerajinan gerabah tidak perlu mendatangi tempat pengambilan bahan baku, karena pemilik bisa langsung menghubungi agen yang menjual bahan baku. Hasil ini sejalan dengan teori Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2010:10) yang menyatakan bahwa "Dalam kegiatan usahanya modal yang digunakan

adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.”

Tenaga Kerja

Seluruh pengrajin gerabah menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja, karena pengrajin gerabah tidak perlu bersusah payah mencari tenaga kerja untuk bekerja pada kerajinan gerabah, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga yang memiliki keahlian turun temurun memudahkan dalam proses pengerjaan gerabah. Selain itu, tetangga di sekitar lokasi kerajinan gerabah yang sudah memiliki keterampilan dalam membuat gerabah memudahkan proses pengerjaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tohir (1983:94) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Tri Yulia (2008) dalam penelitian tersebut tersedianya tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan sekitar lokasi industri yang cukup memudahkan jalannya produksi. Jika tenaga kerja tidak tersedia dilokasi industri maka industri tidak akan berjalan.

Transportasi

Transportasi merupakan hal yang penting bagi kegiatan suatu industri. Kelancaran dan kemudahan transportasi akan sangat membantu seluruh kegiatan usaha industri seperti pengambilan bahan baku, dan pengangkutan hasil produksi untuk dipasarkan. Keadaan prasarana di

Desa Podomoro yang cukup baik mendukung dalam kelancaran kegiatan kerajinan gerabah. Seperti halnya dalam mendatangkan baku ke lokasi kerajinan para pengepul tidak sulit untuk menjangkau setiap kerajinan yang dimiliki oleh pengrajin, keadaan infrastruktur jalan yang bagus memperlancar dalam kegiatan usaha kerajinan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Marsudi Djojodipuro (1993:54), bahwa peran sarana dan prasarana transportasi adalah sangat besar bagi industri, karena dalam pengadaan bahan mentah dan penyaluran hasil produksi ke konsumen tidak terlepas dari peran transportasi.

Pemasaran

Seluruh pengrajin kerajinan gerabah di Desa Podomoro menyatakan mudah dalam memasarkan gerabah. Hal ini sesuai dengan pendapat Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) yang menyatakan bahwa salah satu syarat berdirinya industri yaitu pemasaran yang dilakukan lancar. Pemasaran yang dilakukan lancar dan dapat mendukung usaha kerajinan gerabah ini dikarenakan daerah pemasaran yang luas dan pembelian gerabah yang cukup banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 jenis gerabah yaitu anglo, kual, wajan, pot bunga, Kendil, leye, sarange yang paling laku terjual adalah jenis leye. Hal ini terbukti dari data hasil penjualan gerabah jenis produksi leye paling banyak dijual oleh pengrajin.

Faktor Lain yang Paling Mendukung Kelangsungan Kerajinan Gerabah di Desa Podomoro

Setelah di analisis lebih lanjut, dalam penelitian ini ditemukan faktor lain dalam proses berlangsungnya kerajinan gerabah yaitu masih diminatinya oleh para Konsumen. Peran konsumen dalam kerajinan gerabah yaitu sebagai pemakai barang hasil kerajinan gerabah. Apabila hasil kerajinan tidak laku atau para konsumen tidak lagi membeli akan menghambat dan proses produksi kerajinan tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang mendukung kelangsungan kerajinan gerabah adalah konsumen yang masih banyak meminati hasil kerajinan gerabah dan merupakan alasan dari pengrajin di Desa Podomoro tetap bertahan dalam membuat gerabah.

KESIMPULAN

Sebanyak 28 pengrajin gerabah menyatakan mudah dalam mendapatkan modal yang di dapat dari modal sendiri dan sebanyak 2 orang pengrajin tidak mudah mendapatkan modal karena harus meminjam modal kepada tengkulak gerabah. Semua pengrajin mudah untuk mendapatkan bahan baku karena bahan baku selalu tersedia pada saat akan memesan kepada pengepul tanah yang berasal dari daerah Bulog dan Sukoharjo. Semua pengrajin mudah untuk mendapatkan tenaga kerja, karena tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan tetangga sekitar rumah yang memiliki keterampilan membentuk gerabah. semua pengrajin selalu mudah dalam

hal transportasi, karena pada saat proses pengadaan bahan baku dan penjualan hasil gerabah kendaraan selalu tersedia meskipun bukan milik pengrajin. Semua pengrajin gerabah mudah dalam memasarkan hasil kerajinan gerabah, terbukti bahwa penjualan hasil kerajinan gerabah dijual hingga luar Kabupaten Pringsewu. Faktor lain yang menjadi faktor yang mendukung kelangsungan kerajinan gerabah yaitu konsumen yang masih banyak menggunakan gerabah. Hal tersebut menjadi alasan para pengrajin yang masih menjalankan usaha kerajinannya sampai saat ini.

SARAN

Disarankan kepada seluruh pengrajin gerabah untuk menjaga kualitas gerabah dengan cara membuat gerabah menggunakan bahan baku yang baik sehingga kualitas gerabah lebih baik dan bisa bersaing dengan produk yang terbuat dari bahan plastik sehingga para konsumen akan tetap membeli produk yang dihasilkan dari kerajinan gerabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.. 226 hlm
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.. 413 hlm
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni. 228 hlm
- Djojodipuro, Marsudi, 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. 239 hlm
- Heidjrachman. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. 235 hlm
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara 128 hlm.
- Kementrian Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Sekretariat Kabinet RI. Jakarta. 128 hlm
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: LP3ES. 305 hlm
- Riyanto, Bambang. 1990. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 85 hlm
- Sandy, I Made. 1985. *Geografi Regional Indonesia*. Jakarta: Puri Margasri. 363 hlm
- Tohir, Kaslan. 1983. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Rineka Cipta. 213 hlm.